

PENGARUH PENYULUHAN DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK PENYIMPANAN ASI IBU BEKERJA

Rotua Lenawati Tindaon¹; Parida Hanum²

^{1,2}Universitas Prima Indonesia

Email: tindaon_1@yahoo.com¹; paridahanum@unprimdn.ac.id²

ABSTRACT

The low coverage of exclusive breastfeeding shows that not many mothers have succeeded in giving exclusive breastfeeding because of the majority of working mothers. Work is not an obstacle for a mother to give milk to the baby. Therefore, working mothers need to be taught how to express milk, how to give milk and how to store breast milk. Health education is organized to increase the knowledge, awareness, willingness, and ability to work mothers to keep breastfeeding babies. Knowledge of breast milk storage techniques will support the success of exclusive breastfeeding for optimal child growth and development. Solution In accordance with the problem In order for the working mother to continue to give breastfeeding, namely lactation management through health education, is held to increase the knowledge, awareness, willingness, and ability of the working mother to continue breastfeeding the baby. The long-term goal to be achieved in research is to identify and analyze the Effects of Counseling with group discussion methods on knowledge of breast milk storage techniques in Working Mothers. Specific targets to be achieved so that every health worker working in a health facility applies to counsel to working mothers about breastfeeding storage techniques so that exclusive breastfeeding can be achieved. Stages of Research Methods to be conducted using the quasi-experiment design, with the target of working mothers who have babies 0-24 month given Counseling. Data collection methods with questionnaires and interviews. The data analysis method uses a dependent t-test. Where in the paired groups, the same subjects were examined before and after the intervention (designs before and after). The results of the study through the knowledge questionnaire about the breastfeeding Storage Technique obtained P-value 0,000. It can be concluded that there is an effect of counseling with the Group Discussion Method on the breastfeeding Storage Technique in Working Mothers.

Keywords: *counseling, group discussion method, knowledge, breastfeeding storage techniques, working mothers*

PENDAHULUAN

Ibu yang bekerja sebenarnya tidak ada alasan menghentikan menyusui karena ibu bekerja dapat memberikan ASI dengan baik. Pengumpulan data yang dilakukan di Lingkungan IV Tanjung Gusta masalah yang dapat di

identifikasikan adalah tentang ASI Eksklusif, Papsmea/IVA, dan KB. Dari ketiga masalah yang didapatkan, maka yang menjadi masalah potensial adalah masalah tentang ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Alasan bahwa banyak ibu-ibu yang tidak

menyusui bayinya yang masih berumur dibawah 6 bulan karena ibu bekerja. Oleh karena itu, perlu diberikan asuhan dan penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif pada bayi dengan memberikan penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok sehingga pengetahuan ibu tentang tehnik menyimpan ASI pada ibu bekerja di Lingkungan IV Kelurahan Tanjung Gusta Medan dapat berubah. Berdasarkan data sementara dari 30 ibu yang menyusui terdapat 19 orang yang tidak memberikan ASI pada Bayinya, alasan utama ibu tidak memberikan ASI karena ibu bekerja.

Seiring dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai oleh kaum perempuan dan kemajuan zaman, dewasa ini banyak perempuan terlibat di sektor publik. Bertambahnya jumlah kesempatan kerja, meningkatnya pendidikan dan perubahan sosial ekonomi menyebabkan banyak ibu rumah tangga beralih menjadi ibu bekerja. Meningkatnya tenaga kerja perempuan dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Indonesia, karena dikhawatirkan tenaga kerja perempuan yang memiliki bayi mengalami kesulitan untuk memberikan ASI karena tidak mendapatkan kesempatan dan sarana untuk memberikan ASI ditempat kerja. Selain

itu, pengetahuan ibu yang kurang mengenai manajemen laktasi dan kondisi psikologis ibu selama bekerja dapat mempengaruhi pemberian ASI (Kemenkes, 2015).

Pemberian MP-ASI dini sebelum anak berumur enam bulan tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan kemungkinan terkontaminasi dan meningkatkan risiko terkena penyakit, khususnya diare. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Minarti & Mulyani, 2014). Hubungan usia pemberian MP-ASI dan status gizi dengan kejadian diare pada balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jati Warna Kota Bekasi Tahun 2013. Ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian diare pada balita usia 6-24 bulan. Upaya penyuluhan kesehatan pencegahan penyakit Diare kepada Ibu balita dan peran kebersihan lingkungan disekitar tempat tinggal harus terus dilakukan

Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya (Astuti, 2017). Manajemen laktasi pada ibu bekerja adalah upaya yang dilakukan ibu untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya khususnya pada ibu yang

bekerja. Pemberian ASI Eksklusif dapat meningkatkan status gizi masyarakat menuju tercapainya kualitas sumber daya manusia yang memadai. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki resiko 6 kali lipat meninggal pada tahun pertama. Pentingnya ASI Eksklusif tersebut melatarbelakangi pemerintah dalam menetapkan kebijakan tentang pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi Indonesia (Anonim, 2004). Kebijakan ini disebutkan bahwa Air susu Ibu (ASI) secara eksklusif bagi bayi di Indonesia sejak bayi lahir sampai bayi berumur 6 (enam) bulan dan dianjurkan untuk dilanjutkan sampai anak berusia 2 (dua) tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.

Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap si subjek terhadap objek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respons lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (*action*) terhadap atau

sehubungan dengan stimulus atau objek tadi (Notoatmodjo, 2012). Upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu, perlu dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat sehingga akan memudahkan terjadinya perilaku sehat pada mereka. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Ibu bekerja belum mengetahui teknik penyimpanan ASI, keberhasilan ASI Eksklusif belum tercapai sehingga rumusan masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh penyuluhan dengan metode diskusi kelompok terhadap pengetahuan tehnik penyimpanan ASI pada ibu bekerja?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh penyuluhan dengan metode diskusi kelompok terhadap tehnik penyimpanan ASI pada ibu bekerja.

Manfaat Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai Teknik Penyimpanan ASI sehingga para tenaga kesehatan dapat memberikan penatalaksanaan yang baik dan menjadi solusi bagi ibu bekerja yang ingin tetap memberikan ASI dan para institusi terkait dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang inovatif seperti menciptakan Kader ASI.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *one group pretest - posttest*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019 – Desember 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer berupa wawancara dan kuesioner yang mengacu pada kerangka konsep dan tinjauan pustaka. Data sekunder didapat dari sistem manajemen Kelurahan Tanjung Gusta. Analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh penyuluhan dengan metode diskusi kelompok terhadap pengetahuan teknik penyimpanan ASI pada ibu bekerja, dianalisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *dependen sample t-test* untuk data yang berdistribusi normal, dan uji *Wilcoxon* untuk data yang tidak berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan 95% pada kelompok berpasangan, subjek yang sama diperiksa sebelum dan setelah intervensi (desain *before* dan *after*). Taraf signifikan ($\alpha = 0.05$), pedoman dalam menerima hipotesis: jika data nilai (p) < 0.05 maka H_0 ditolak dan apabila nilai (p) > 0.05 maka H_0 gagal ditolak.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Aspek pengukuran dilakukan terhadap tingkat pengetahuan berdasarkan pada jawaban responden dari semua pertanyaan yang diberikan, tingkat pengetahuan dengan kategori baik, cukup dan kurang.

Tabel 1 Distribusi Klasifikasi Pengetahuan Tentang Teknik Penyimpanan ASI Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

Pengetahuan Teknik Penyimpanan ASI	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	1	2,8	30	83,3
Cukup	17	47,2	4	11,1
Kurang	18	50,0	2	5,6
Jumlah	36	100	36	100

Sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI kategori baik 1 orang. Setelah diberikan penyuluhan teknik penyimpanan ASI kategori baik 30 orang.

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *paired sampel t-test* bila data berdistribusi normal ($p < 0,005$) dan uji *Wilcoxon* bila data tidak berdistribusi normal ($p > 0,005$). Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji

normalitas data. Normalitas merupakan syarat yang harus terpenuhi dalam menggunakan uji independen. Uji normalitas menggunakan *uji shapiro wilk* yang digunakan untuk data < 50 . Nilai $p = 0.009$ untuk Pengetahuan Sebelum dan Nilai $p = 0.001$ untuk Pengetahuan Sesudah dengan alfa 5% atau 0,05 maka nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data dengan distribusi data teoritis. Data berdistribusi tidak normal normal sehingga dilakukan uji beda secara non parametrik dengan uji *Wilcoxon* untuk data yang tidak berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan 95%.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Tentang Teknik Penyimpanan ASI

	Tests of normality					
	Kolmogorov-smirnov ^a			Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	.218	36	.000	.916	36	.009
Sesudah	.209	36	.000	.876	36	.001

Hasil uji normalitas data $0.001 < p < 0.05$ menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.

Tahapan pertama dalam penelitian kuasi eksperimen setelah data berdistribusi normal atau tidak, selanjutnya melihat ada atau tidak

pengaruh metode leaflet dan video terhadap pengetahuan dengan menggunakan *uji paired t-test* untuk data yang berdistribusi normal dan *uji wilcoxon* untuk data yang tidak berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Teknik Penyimpanan ASI pada Ibu Bekerja

Variabel	Penyuluhan Dengan Metode Diskusi Kelompok		
	Nilai Rata-rata	Nilai Z	P
Pengetahuan			
Sebelum	5,14		
		-5292	0,000
Sesudah	8,42		

Berdasarkan tabel di atas terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode diskusi kelompok yaitu 5,14 menjadi 8,42 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan Teknik Penyimpanan ASI Pada Ibu Bekerja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang teknik penyimpanan ASI sebelum diberikan penyuluhan dengan metode diskusi

kelompok mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (50,0%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,8%). Sedangkan hasil penelitian tentang teknik penyimpanan ASI sesudah diberikan Penyuluhan dengan metode diskusi kelompok mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (83,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardji dkk., pengaruh penyuluhan ASI eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan sikap ibu menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu diketahui pula perbedaan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif antara ibu yang diberi penyuluhan dengan metode buku saku, ibu yang diberi penyuluhan dengan metode simulasi, dan ibu yang diberi penyuluhan tanpa diberi metode apapun (Merdhika, 2014).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Gusti, Bachtiar, & Masrul, 2011) Promosi ASI eksklusif memakai metode

konseling dengan penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu menyusui Hasil penelitian terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap responden setelah diberi konseling ASI. Selisih rata - rata pengetahuan dan sikap lebih tinggi kelompok konseling dari kelompok penyuluhan. Dari Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap setelah diberi perlakuan konseling dan penyuluhan.

Pengetahuan seseorang yang baik dapat dijadikan dasar dalam pembentukan perilaku seseorang, Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI perah akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI. Pemahaman ini akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI perah kepada bayinya. Hasil wawancara kepada responden yang dilakukan bahwa sebagian besar responden tahu tentang pemberian ASI perah yang menyadari kepentingannya, dan ingin memberikan ASI perah pada bayi mereka, tetapi tidak bisa karena terhalang kesibukan kerja.

Alasan lainnya bagi sebagian besar setelah bersalin di rumah sakit,ibu membutuhkan pemulihan sehingga beralih ke susu formula.Kondisi dimana ibu diharuskan untuk kembali bekerja,

sekolah atau menjalankan kesibukan lainnya juga mempersulit pemberian ASI secara langsung. Banyak ibu juga seringkali merasa payudaranya penuh dan tidak nyaman, sehingga ASI perlu segera diperah. Hasil ASI perah dibuang karena tidak mengetahui teknik penyimpanan ASI. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan mempunyai peran yang penting dalam perilaku ibu, pengetahuan ibu tentang ASI perah akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif sekalipun ibu bekerja. ASI itu spesial. ASI perah selanjutnya akan disingkat sebagai ASIP. ASI itu cairan “hidup”. Memiliki kemampuan unik bertahan di luar tubuh ibu dalam suhu lingkungan tertentu sebab sel-sel hidup dan komponen anti-infeksi yang akan melawan pertumbuhan kuman jahat. Bukan seperti susu formula yang cepat basi. Ibu cukup cuci tangan pakai sabun hingga bersih lalu keluarkan ASI dari

payudara dan simpan dalam wadah bersih tertutup rapat lalu simpan di suhu dingin. Air susu ibu berkualitas siap untuk diminum bayi selama terpisah dari ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktora (2013) tentang gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. Pemberian ASI eksklusif pada status pekerjaan diperoleh sebanyak 18 responden bekerja dan tidak bekerja sebanyak 89 responden. Jumlah responden melihat atau mendapatkan promosi susu formula sebesar 59 responden, dan yang tidak mendapatkan sebesar 48 responden. Hasil penelitian menggambarkan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Serua Indah dipengaruhi beberapa faktor seperti pekerjaan, peran petugas dan promosi susu formula.

Metode penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh penyuluh disesuaikan dengan unsur perilaku sasaran yang akan diubah, apakah unsur pengetahuan, sikap atau tindakan. Diskusi kelompok baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah (Notoatmodjo, 2012). Metode penyuluhan kesehatan dapat digolongkan berdasarkan teknik komunikasi, sasaran yang dicapai dan indera penerima dari

sasaran promosi (Depkes, 2008). Diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topic pembicaraan di antara 15–20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Keadaan ini menggambarkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan. Dengan diberikan penyuluhan kesehatan, maka responden mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari semula yang belum diketahui menjadi tahu, yang dahulu belum dimengerti menjadi mengerti. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk mempengaruhi perilaku seseorang yang meliputi komponen pengetahuan, sikap ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat (Nursalam, 2008). Teori Stimulus Organisme (SOR) bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus rangsang yang diberikan dapat diterima

atau ditolak. Apabila stimulus tersebut diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap) (Notoatmodjo, 2010).

Penyuluhan kesehatan adalah proses belajar. Pendidikan kesehatan membantu agar orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Merubah sikap seseorang menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dari sikap responden setelah diberikan penyuluhan memberikan perubahan yang berarti dari sikap sebelum diberikan penyuluhan. Pengetahuan ibu bekerja tentang cara penyimpanan ASI merupakan faktor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif, karena dengan pengetahuan yang baik, seseorang akan lebih mudah memahami informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan kesehatan agar masyarakat dapat mengetahui dan melaksanakan perilaku hidup sehat. Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan, menghindari kebiasaan yang

buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan.

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan terhadap hasil penelitian ini adalah: pengetahuan tentang teknik penyimpanan ASI diperoleh bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode diskusi kelompok terhadap teknik penyimpanan ASI pada ibu bekerja. Penyuluhan kesehatan dapat merubah perilaku seseorang, ibu bekerja dapat mengetahui dan melaksanakan perilaku hidup sehat dengan teknik penyimpanan ASI untuk tumbuh kembang bayi yang optimal.

SARAN

1. Praktek Kebidanan pemberi pelayanan kebidanan agar dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, perlu diadakan kelas ibu nifas untuk diskusi tentang manajemen laktasi sehingga ibu tidak lagi beralih ke susu formula karena telah memahami teknik penyimpanan ASI.
2. Ibu bekerja Ibu bekerja dapat menggali lebih luas tentang manfaat ASI eksklusif dan mencari sumber informasi tentang teknik menyusui agar ibu bekerja lebih termotivasi

memberikan ASI dari pada beralih ke susu formula. Ibu bekerja dapat mengikuti kelas ibu menyusui sehingga masalah dalam hal menyusui bisa diatasi

3. Hasil penelitian ini diintegrasikan dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan Nifas sebagai pengembangan ilmu, terkhusus topik teknik penyimpanan ASI, sehingga para calon bidan kelak dapat memotivasi ibu bekerja untuk tetap memberikan ASI dengan memberikan informasi manajemen laktasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Kemenristekdikti melalui Hibah Penelitian Skema Penelitian Dosen Pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/MENKES/SK/IX/2004 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. *Kepmenkes RI No 1027*.
- Astuti, N. H. (2017). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Manajemen Laktasi Melalui Metode Ceramah. *Arkesmas*, 2(1), 109–114. Retrieved from <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/view/513>
- Depkes, R. (2008). Menteri Kesehatan

- Republik Indonesia Nomor : 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Menteri Kesehatan Republik Indonesia. In *Nomor Tambahan Lembaran Negara Nomor 4355 Nomor Tambahan Lembaran Negara Nomor 4400* (Vol. 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gusti, D., Bachtiar, H., & Masrul. (2011). Promosi Asi Eksklusif Memakai Metode Konseling Dengan Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Menyusu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(94), 4–9.
- Kemendes. (2015). Infodatin-Asi(1).Pdf. *Profil Kesehatan Indonesia*. https://doi.org/10.1300/J095v11n02_07
- Merdhika, D. (2014). Pengaruh penyuluhan asi eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dan sikap ibu menyusui di kecamatan kanigoro kabupaten blitar. *Teknologi Dan Kejuruan*, 37(1), 65–72.
- Minarti, I., & Mulyani, E. (2014). Hubungan Usia Pemberian MP-ASI dan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Warna Kota Bekasi. *Jurnal Nutrire Diaita*, 6(2), 140–167.
- Notoatmodjo, 2014. (2014). Konsep Pengetahuan, dan Sikap. *Cell*, 151(4), 1–46. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi. In *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1108/JMTM-03-2018-0075>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi 2012. In *Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2010.05450.x>
- Nursalam. (2008). Konsep Pendidikan Kesehatan. In *Pendidikan dalam Keperawatan* (pp. 193–224).
- Okora, R. (2013). Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 30–40.